

---

## Perbandingan Keefektifitasan Proses Pembelajaran Di Dalam Komponen K13 Dan Komponen Kumer

Ahmad Zaki Alghifari<sup>1)</sup>, M. Nauval Alfarizi<sup>2)</sup>, Abdurrahmansyah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

\* Ahmad Zaki Alghifari

Email : [ahmadzakialghifari256@gmail.com](mailto:ahmadzakialghifari256@gmail.com)

[mnavual3806a@gmail.com](mailto:mnavual3806a@gmail.com)

[abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintervensi keefektifan unsur-unsur utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pembelajaran yang didukung oleh teknologi digital. Kedua kurikulum tersebut memainkan peran krusial dalam membimbing proses pendidikan agar selaras dengan kemajuan zaman dan tuntutan para peserta didik. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan karakter, pengetahuan, serta keterampilan melalui metode saintifik yang menempatkan aktivitas siswa sebagai pusat perhatian. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka lebih menyoroti peningkatan potensi dan kreativitas siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang menawarkan keleluasaan lebih luas bagi guru dan siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kajian pustaka (*library research*) melalui pemeriksaan berbagai referensi akademik, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Temuan dari analisis tersebut mengungkapkan bahwa unsur-unsur pokok kurikulum, seperti tujuan, materi, proses, dan evaluasi, menunjukkan ciri-ciri khas yang berbeda di masing-masing kurikulum. Kurikulum 2013 cenderung lebih sistematis dan mengecewakan, sementara Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan kepentingan serta adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan implementasi kedua kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh penerapan situasi serta persiapan tenaga pendidik dan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi digital sebagai alat bantu dalam proses belajar.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Komponen Kurikulum, Era Digital, Efektivitas Pembelajaran.

### Abstract

This research aims to intervene in the effectiveness of the main elements between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum in a learning environment supported by digital technology. Both curricula play a crucial role in guiding the educational process to align with the progress of the times and the demands of learners. The 2013 Curriculum emphasizes the development of character, knowledge, and skills through a scientific method that places student activities at the center of attention. On the other hand, the Merdeka Curriculum highlights the enhancement of students' potential and creativity by using project-based learning (*Project Based Learning*), which offers greater flexibility for teachers and students. This research applies a literature review approach (*library research*) through the examination of various academic references, including journals, books, and scholarly articles. The findings from the analysis reveal that the core elements of the curriculum, such as objectives, materials, processes, and evaluation, exhibit distinct characteristics in each curriculum. The 2013 Curriculum tends to be more systematic and disappointing, while the Merdeka Curriculum prioritizes interests and adaptation to students' needs. Therefore, the level of success in implementing both curricula is highly influenced by the application situation and the readiness of educators and educational institutions in integrating digital technology as a tool to support the learning process.

**Keywords:** 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Curriculum Components, Digital Era, Learning Effectiveness.

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai komponen utama seperti tujuan, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, penilaian, siswa, dan guru. Komponen-komponen ini saling terkait dan saling memengaruhi, sehingga implementasinya sangat bergantung pada rencana pembelajaran yang diatur dalam kurikulum.

Kemajuan sebuah bangsa dapat dinilai dari kualitas sistem pendidikannya; negara yang dianggap maju biasanya memiliki pendidikan yang unggul, yang memungkinkan warganya memperoleh pengetahuan yang mendalam (Idi et al., 2019).

Komponen-komponen tersebut membentuk sebuah sistem yang memiliki fungsi vital dalam keseluruhan jalannya proses pembelajaran. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran didasarkan pada kompetensi dan pendekatan saintifik, dengan penilaian yang komprehensif untuk membangun karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat untuk meneliti perbandingan efektivitas komponen antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam era digital. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perkembangan dalam proses pembelajaran terkait komponen-komponen kurikulum di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah memperluas pemahaman pembaca mengenai aspek kognitif dalam evolusi komponen kurikulum. Dengan demikian, kita dapat mempelajari komponen-komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, serta tingkat keefektifannya di era digital saat ini.

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menerapkan metode penelitian berupa kajian pustaka (*library research*), yang melibatkan penggunaan referensi eksklusif dari berbagai karya akademik, termasuk buku, jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah lainnya. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui sarana elektronik seperti internet, Google Scholar, serta sejumlah situs web yang dieksplorasi (Abdurrahmasyah, 2025). Metode penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara terminologis berasal dari bahasa latin *currere* yang memiliki arti jalur atau lintasan, yang bermakna sebagai sebuah gambaran perjalanan atau suatu proses yang harus ditempuh oleh para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Ardiansyah *et al*, 2025).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai kumpulan rencana dan ketentuan yang mencakup tujuan, materi, serta sarana pembelajaran, beserta pendekatan yang dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan belajar untuk mencapai sasaran pendidikan yang spesifik. (UUD SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).

Sedangkan menurut tokoh terkenal seperti David G Armstrong (1989) mengatakan bahwa kurikulum adalah rencana induk untuk memilih konten dan mengatur pengalaman pembelajaran untuk dijadikan sebagai tujuan, mengubah dan mengembangkan perilaku dan wawasan para peserta didik (Abdurrahmasyah, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang ada pada pendidikan dengan menggunakan pengalaman pembelajaran sebagai proses dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

## **B. Komponen Kurikulum**

Komponen merupakan elemen esensial dan operasional yang tak terpisahkan dari sistem kurikulum, sebab komponen tersebut memainkan peran krusial dalam pengembangan sistem tersebut. (Wahyu Hidayat, 2020)

Komponen merupakan suatu hal yang menjadi pondasi akan terbentuknya suatu perkembangan kurikulum. Menurut Ralph W Tyler terdapat empat komponen utama dalam perancangan kurikulum secara koheren agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien. (Ardiansyah et al, 2025).

Ke-empat komponen yang dicetuskan oleh Ralph terdiri dari tujuan, materi, proses, dan evaluasi yang dilandasi dengan pernyataan landasan pengembangan kurikulum oleh Robert S Zais seperti landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan teori pembelajaran (Abdurrahmansyah, 2021).

Secara mendasar, komponen-komponen kurikulum terbagi menjadi empat jenis utama, yakni tujuan, materi, proses, dan evaluasi.

### **1. Komponen Tujuan**

Komponen tujuan merupakan elemen pokok dalam perancangan kurikulum, yang berperan sebagai panduan dan target bagi seluruh aktivitas pendidikan. Tujuan kurikulum menguraikan kompetensi, pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

### **2. Komponen Materi**

Komponen materi adalah elemen yang berperan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran, dengan fungsi utama untuk mendukung pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. (Hidayat & Abdillah, 2019).

### **3. Komponen Strategi**

Strategi dan metode menempati posisi sebagai komponen ketiga dalam proses pengembangan kurikulum. Komponen tersebut merupakan unsur yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran (Wahyu Hidayat, 2020).

### **4. Komponen Evaluasi**

Komponen evaluasi kurikulum adalah bagian penting dari sistem kurikulum yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta meninjau efektivitas komponen lain seperti isi, strategi pembelajaran, dan metode pengajaran. Evaluasi kurikulum mencakup proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi terhadap pelaksanaan kurikulum guna mengetahui keberhasilan program serta menemukan kelemahan yang perlu diperbaiki (Sukmadinata, 2012).

## **C. Kurikulum 2013 (K13)**

Kurikulum 2013 merupakan evolusi dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006, yang didasarkan pada pertimbangan tentang tantangan masa depan, pandangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan, kepentingan generasi mendatang, serta fenomena negatif yang perlu diatasi (KEMENDIKBUD, 2012). Kurikulum ini menekankan empat kompetensi inti, yakni kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. (Setiadi, 2016).

### **1. Komponen Tujuan**

Kurikulum 2013 dirancang untuk membekali warga Indonesia dengan kemampuan hidup sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta afektif, sekaligus mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, nasional, kenegaraan, dan peradaban dunia. (KEMENDIKBUD, 2012).

2. **Komponen Materi**  
Penyampaian materi pembelajaran pada k-13 diberikan dalam suatu rangkaian tematik yang artinya materi pembelajaran diberikan kepada siswa berupa suatu rujukan buku mata pelajaran yang diberikan langsung oleh pemerintah dan terdapat buku mata pelajaran yang mendampingi muatan materinya (Rahmah Dinita et al, 2024)
3. **Komponen Proses**  
Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik atau ilmiah, di mana siswa lebih difokuskan pada kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta mengkomunikasikan hasil dari aktivitas pembelajaran yang sedang berjalan.(Mawardi, 2014)
4. **Komponen Evaluasi**  
Evaluasi pembelajaran atau proses penilaian pada kurikulum 2013 dinilai dari sikap siswa kepada guru. Penilaian ini mencakup beberapa penilaian seperti penilaian afektif, kognitif dan juga psikomotorif sebagai indikator guru untuk melihat perkembangan siswa apakah telah mencapai kompetensi yang baik melalui ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) (Nugraha et al, 2017).

#### **D. Kurikulum Merdeka (KuMer)**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disahkan pada tahun 2024, menggantikan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013, kurikulum ini disahkan dikarenakan adanya kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi yang didapat dari sekolah, dan terdapat kekurangan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum sebelumnya yang mengakibatkan guru guru tidak dapat menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan akademiknya sendiri dikarenakan materinya bersumber langsung dari pemerintah (KEMENDIKBUD, 2024).

1. **Komponen Tujuan**  
Kurikulum Merdeka dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif, guna meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia, sekaligus mengembangkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai pelajar seumur hidup yang berkarakter Pancasila. (KEMENDIKBUD, 2024).
2. **Komponen Materi**  
Komponen materi pembelajaran kurikulum merdeka berupa pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, lalu keterampilan serta sikap atau nilai. Dalam kurikulum Merdeka guru memiliki fleksibilitas dalam merumuskan atau menentukan materi pembelajaran secara sistematis yang akan diberikan pada murid murid (Duwi Habsari Mutamimah et al, 2023).
3. **Komponen Proses**  
Kegiatan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang lebih dikenal dengan kegiatan proyek penguatan profil pembelajaran (P5). mengajak siswa belajar secara langsung melalui sebuah kegiatan proyek, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri secara sentral guna memulihkan ketertinggalan pendidikan dari masa pandemi (Mafdurotul Goliah et al, 2022)
4. **Komponen Evaluasi**  
Kurikulum merdeka menggunakan sebuah model evaluasi didalam proses pembelajaran yaitu adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), model ini menunjukkan bahwa proses perpaduan antara evaluasi formatif dan sumatif sangat selaras dengan nilai nilai dasar kurikulum merdeka. pendekatan evaluatif uni mendukung adanya pembelajaran yang holistik, dimana penilaian tidak hanya pada capaian akademik, tetapi juga mencakup proses dan kondisi yang mempengaruhi sebuah pembelajaran (Afifah et al, 2025).

### E. Perbandingan Komponen Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Dari penjelasan yang terdapat diatas terdapat suatu perbandingan dalam pelaksanaan komponen kurikulum diantara keduanya, oleh karena itu kami selaku penulis penelitian ini akan membandingkan keefektifitasan antara kedua komponen kurikulum yang ada pada penjelasan sebelumnya.

**Tabel 1. Perbandingan Komponen Kurikulum**

Komponen Kurikulum	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Tujuan	Membentuk peserta didik menjadi berkarakter, beriman dan berkompeten	Membentuk karakter peserta didik dengan didasarkan pada Pancasila
Materi	Materi ditetapkan secara langsung oleh pemerintah sehingga para pendidik tidak fleksibel dalam menyampaikan materi	Materi bersifat fleksibel sehingga para pendidik dapat menyampaikan materi sesuai dengan kondisi kelas dan siswa
Proses	Dilakukan dengan pendekatan saintifik (mendorong siswa)	Menggunakan basis proyek pembelajaran P5 yang didasarkan pada Pancasila
Evaluasi	Penilaian akhir meliputi penilaian karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa	Penilaian didasarkan pada Capaian Proses Pembelajaran (CPP) yang menilai sikap siswa

Sumber: Data diperoleh dari hasil analisis peneliti.

Dari tabel perbandingan diatas, kita dapat melihat sebuah perbedaan dalam penerapan komponen kurikulum, dimana kedua komponen ini memiliki landasan yang latar belakangnya sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan dikarenakan adanya penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital pada saat ini.

### KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwasanya komponen kurikulum memiliki peran penting dalam keefektifitasan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 dirancang untuk menggantikan kurikulum yang ada sebelumnya, kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi pengetahuan siswa. Sedangkan, kurikulum Merdeka disahkan setelah terjadinya wabah virus Corona yang menyebar pada akhir tahun 2019, yang mengakibatkan banyaknya para siswa yang diharuskan untuk mengenal dunia digital, sehingga kurikulum Merdeka menjadi jawaban untuk permasalahan yang terjadi. Setelah kita membandingkan kedua komponen kurikulum diatas, masing-masing memiliki keefektifitasannya tersendiri tergantung dengan penerapan kurikulum yang terjadi pada saat itu, dikarenakan setia kurikulum memiliki masanya tersendiri dan setiap masa juga terdapat kurikulumnya, yang akan terus berubah seiring adanya perkembangan zaman.

## REFERENSI

- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ardiansyah *et al.* (2025). *Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Kupang: Tangguh Denara Jaya.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Mutamimah, Duwi Habsari *et al.* (2023). *Identifikasi Standar Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. Shibghoh: Prosiding Ilmu Pendidikan UNIDA Gontor, 2, 175-184
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA TAHUN 2012**  
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA TAHUN 2024**
- Idi, Abdullah *et al.* (2019) Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tungkal Jaya, dan Musi Banyuasin. "Implementasi Kurikulum 2013 (Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin)." Dalam *Islamic Education Journal Muaddib : Islamic Education Journal*, vol. 2. no. 1.
- Mawardi. (2014). *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses*. Vol. 4. no. 3.
- Nugraha, Rifa *et al.* (2017). *PADA KELAS 4 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JAMBU*. <http://ap.fip.um.ac.id/wpcontent/upload>.
- Goliah, Mafdurotul *et al.* (2022). *Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). 11445-11453.
- Rahmah Dinita, Daniar, Moh Toharudin, dan Rila Melyana Fitri. 2024. "Persamaan dan Perbedaan Implementasi Komponen Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 11. no. 2.
- Setiadi, Hari. (2016) "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*: Vol. 20: Iss. 2, Article 4. DOI: 10.21831/pep.v20i2.7173 Available at: <https://scholarhub.uny.ac.id/jpep/vol20/iss2/4>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sustiana, Merlia dkk. (2025) *Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 90-100
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.**
- Wahyu Hidayat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad. 2020. *Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. II. no. 1.